

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian yang akan dijelaskan disini terkait pengawasan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala lembaga Pos PAUD sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era pandemi. Dengan demikian diperlukan pengkajian yang mampu menjelaskan secara mendalam dengan penyajian deskriptif hasilnya mudah dipahami para pembaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memerlukan penjelasan yang mendalam dari suatu peristiwa dalam hal ini pelaksanaan supervisi akademik dimasa pandemi. Penelitian kualitatif menggali lebih jauh terkait permasalahan yang ada di lingkungan kita.

Metode penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena turut menentukan tercapai tidaknya tujuan penelitian. Metode penelitian akan membantu peneliti memudahkan langkah-langkahnya untuk mendapatkan informasi serta data yang diperlukan, dari mulai kegiatan mengumpulkan data dari berbagai sumber dilanjutkan dengan kegiatan mengolah data lalu proses menganalisa data dan kemudian diakhiri dengan penyusunan kesimpulan. Tahap demi tahap dilaksanakan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh dapat diolah sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi tujuan sebuah penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan Bakker (1986) dalam bukunya tentang metode-metode filsafat yang menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan sebuah siasat yang diterapkan untuk mengetahui tentang suatu objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil yang

diharapkan dari penelitian tersebut. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami kejadian secara detail dan lengkap, sebagaimana halnya pendapat Rahardjo (2010) dalam sebuah artikelnya bahwa metode penelitian kualitatif bertujuan utamanya untuk memahami (*to understand*) suatu gejala secara lengkap dan terperinci untuk menjadi variabel-variabel terkait. Penelitian ini membahas tentang pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala lembaga sekolah Pos PAUD, sebagai upaya strategis dalam melejitkan mutu pendidikan di masa pandemi. Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya riset ini menggunakan desain penelitian Deskriptif Kualitatif. Pemilihan desain deskriptif kualitatif ini atas dasar pemikiran bahwa riset ini ingin menjelaskan atau mendeskripsikan tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh obyek sebagai sasaran penelitian ini dengan tidak menggunakan perhitungan berupa angka-angka dalam mengolah data. Sebagaimana yang dikemukakan Darmadi (2013 : 6) bahwa riset ini berkaitan dengan proses mengumpulkan data untuk memberikan penjelasan tentang fenomena yang terjadi sebagai ilustrasi dari suatu konsep atau gejala, juga untuk menjelaskan hal-hal yang ditanyakan. Adapun tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui lebih mendalam tentang kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga, oleh karena itu jenis metode yang dipakai adalah metode studi kasus. Penelitian deskriptif tidak menguji hipotesa namun menjelaskan dari suatu keadaan yang sebenarnya atau kejadian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, beliau menjelaskan bahwa riset dengan metode ini tidak ditujukan untuk mengetes suatu hipotesis tertentu namun hanya menjelaskan atau memaparkan apa adanya suatu keadaan atau gejala dalam suatu variabel. Pada hakekatnya penelitian kualitatif menurut Iskandar (2009), merupakan suatu kegiatan pengamatan terhadap orang lain melalui interaksi dengan mereka, dengan

berusaha memahami penafsiran, pola pikir atau paradigma tentang dunia sekitarnya, melalui pendekatan terhadap mereka sebagai sasaran serta obyek penelitian dengan tujuan untuk menggali pengalaman mereka sebagai kelengkapan data dan informasi yang diperlukan . Pada pengkajian kualitatif peneliti bertindak sebagai perangkat yang penting pada penghimpunan dan interpretasi data, karena peneliti sendiri yang membuat, menggali, menelaah dan menafsirkan data sehingga akan menentukan kualitas penelitiannya, maka dari itu peneliti kualitatif harus pandai dan cerdas dalam memperoleh data.

Cara pengkajian yang dipakai pada riset kali ini adalah pengkajian studi kasus. Studi kasus merupakan proses pengkajian secara mendetail dan terperinci pada suatu keadaan tertentu atau khusus yang terjadi, Karim (2021). Sedangkan menurut Walgito (2010), studi kasus merupakan suatu cara dalam menganalisis atau menyelami suatu kejadian terhadap seseorang (Riwayat hidup). Sedangkan menurut Creswell (2014) metode kasus merupakan penyelidikan yang menjelajahi suatu kehidupan yang nyata dari suatu kasus dengan menggali data secara mendalam dan terperinci dari berbagai sumber data dan informasi.

Desain penelitian pada penelitian ini berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan Creswell (2014) sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan atau kasus yang terjadi di lapangan yang akan diteliti. Langkah awal yang harus peneliti lakukan dalam penyelidikan pendekatan perkara ini adalah penyelidik harus mampu melihat dan menjelaskan gejala atau kejadian penting yang terjadi di lapangan atau dilingkungan masyarakat.
- 2) Memilih salah satu perkara yang dianggap penting untuk diteliti. Pada pengkajian ini peneliti tertarik mengkaji tentang supervisi akademik sebagai upaya strategis kepala Pos PAUD untuk

memajukan kualitas pendidikan di masa penyebaran virus yang berbahaya ini. Adapun alasan peneliti tertarik untuk meneliti kasus tersebut adalah karena pada saat ini terjadi masa pandemi Covid-19, masa yang belum pernah terjadi sebelumnya, dimana kondisi ini merubah semua tatanan kehidupan salah satu diantaranya bidang pendidikan. Proses pembelajaran dilaksanakan berbeda dari biasanya, kegiatan belajar dilaksanakan dengan tatap maya atau tidak bertemu langsung, jadi kegiatannya melalui ruang virtual. Bagi anak usia dini kondisi ini tentunya tidak mudah, oleh karena itu peneliti tertarik akan kasus ini. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah selaku pimpinan lembaga dalam melaksanakan tugasnya di masa pandemi ini agar pembelajaran dapat terus berlangsung, anak tetap semangat belajar, aman, nyaman walaupun dalam kondisi pandemi.

- 3) Mengembangkan secara terus menerus dan mendalam terkait perkara yang akan ditinjau. Setelah mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, peneliti mencari berbagai informasi secara intensif dan mendalam terkait supervisi akademik kepala sekolah, dan pendidikan anak dibawah usia 6 tahun di era penyebaran virus yang berbahaya ini. Dengan cara mencari berbagai jurnal, artikel yang sesuai dengan topik penelitian.
- 4) Setelah selesai pengambilan data lapangan yaitu data yang masih berupa data mentah hasil dari wawancara dan observasi, selanjutnya melakukan analisis data. Dengan mempersiapkan data, membaca data secara keseluruhan. Melakukan pengkodean data, mendeskripsikan hasil pengkodean data dan yang terakhir yaitu menginterpretasikan data.
- 5) Memberitahukan dan menjelaskan hasil peninjauan apabila pengamatan data telah selesai dilakukan maka peneliti

memberitahukan dan menjelaskan hasil pengamatannya kepada partisipan pada penelitian ini, kepada dosen yang membimbing selama pembuatan penelitian ini, juga kepada para penguji untuk mempertanggungjawabkan hasil riset yang dilaksanakan.

Untuk tahap - tahap penelitian studi kasus yang akan peneliti laksanakan yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan

Tahap pertama dalam riset ini peneliti merancang rencana penelitian yang diawali dengan pembuatan proposal penelitian, kemudian bimbingan dengan dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal penelitian, melakukan perbaikan proposal penelitian, bimbingan kembali dengan dosen pembimbing sampai dengan pembimbing memberikan izin untuk mengambil data lapangan, peneliti mengurus izin penelitian kemudian mengadakan studi pendahuluan untuk melakukan wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah Pos PAUD untuk mengetahui seperti apa pimpinan Lembaga melaksanakan pengawasan pembelajaran sebagai upaya strategis dalam memajukan kualitas pendidikan dimasa pandemic Covid-19. Pada tahap ini juga peneliti mencari dan mengumpulkan teori yang dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini.

2) Pelaksanaan

Berikutnya peneliti mulai melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah terkait pelaksanaan pengawasan pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi Covid-19, dengan cara merekam agar peneliti dapat mendengarkan kembali hasil wawancara tersebut dan mencatat hal - hal yang ada disekitar yang perlu dicatat untuk kepentingan penelitian.

3) Pengumpulan data

Penghimpunan data dilakukan dengan menggunakan cara melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan peneliti sebagai instrumen penelitian.

4) Analisis Data

Apabila data yang diperlukan sudah dirasa cukup kemudian menyatukan semua data dari hasil wawancara dan observasi dengan membaca dan mendengarkan kembali rekamannya dan mengetiknya agar tersusun dan mudah dalam proses pengolahan data selanjutnya. Adapun pengolahan datanya menggunakan analisis data tematik.

5) Pelaporan Hasil Penelitian

Pada tahap terakhir ini adalah pelaporan yang peneliti tulis dengan mendeskripsikan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah Pos PAUD dimasa pandemi

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada pelaksanaan riset kali ini peneliti menentukan dan memilih partisipan penelitian dengan menggunakan teknik sesuai dengan tujuan penelitian yaitu teknik pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel ini merupakan teknik untuk menentukan sampel pada sebuah penelitian sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi pada peneliti dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian oleh karena itu diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Lokasi yang diambil untuk penelitian ini adalah di Bandung, Adapun tempat penelitiannya adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Kecamatan Antapani Kota Bandung. Peneliti mengambil 3 lembaga sebagai sampel penelitian ini yaitu pertama lembaga Pos PAUD Dahlia Sari yang beralamat di Jl. Purwakarta 4 RT 05 RW 11 Kelurahan Antapani Tengah Kecamatan Antapani Kota Bandung, yang kedua

lembaga Pos PAUD Tunas Mandiri yang beralamat di Jl. Sari Wates Raya Nomor 34 RT 03 RW 04 Kelurahan Antapani Kidul Kecamatan Antapani Kota Bandung. Dan yang ketiga lembaga Pos PAUD Tulip yang beralamat di Jl. Cicalengka 3 No 32 RT 03 RW 01 Kelurahan Antapani Kidul Kecamatan Antapani Kota Bandung.

Berikut nama partisipan dalam penelitian ini, dengan kualifikasi pendidikan yang berbeda dan tidak linier dengan bidang tugas garapannya. Nama partisipan yang tercantum dalam penelitian ini hanyalah nama inisial bukanlah nama asli dari partisipan tersebut.



Gambar 3.1. Dokumentasi Gedung Lembaga Pos PAUD Tunas Mandiri

1. Partisipan pertama Ibu HD

Ibu HD ini berusia 54 tahun, mempunyai 3 orang anak, suami ibu HD adalah Ketua RW di wilayah tempat tinggalnya, oleh karena itu ibu HD aktif dalam Kepengurusan PKK, dan sekaligus menjabat sebagai Kepala sekolah Pos PAUD di wilayahnya yang bernama Pos PAUD Dahlia Sari. Latar belakang Pendidikan ibu HD adalah Sarjana Ekonomi dan pernah bekerja sebagai karyawan di Bank BCA. Sebagai

pengelola lembaga ibu HD sangat aktif dalam mengelola kegiatan dibidang pendidikan ini, tidak hanya mengelola pendidikan anak usia dini, sebagai pengelola Pos PAUD Dahlia Sari Ibu HD juga mengelola pendidikan lansia.

2. Partisipan kedua Ibu AS

Ibu AS ini adalah Kepala sekolah Pos PAUD Tunas Mandiri, berusia 45 tahun, bergabung di lembaga Pos PAUD Tunas Mandiri dari sejak awal berdirinya lembaga ini yaitu bulan Juni tahun 2012. Lembaga Pos PAUD Tunas Mandiri ini satu-satunya Lembaga Pos PAUD yang sudah terakreditasi di Kecamatan Antapani. Awalnya ibu AS ini sebagai guru di lembaga ini, karena ibu kepala sekolahnya sudah memasuki masa pensiun jadi ibu AS ini ditunjuk untuk menggantikannya sebagai kepala sekolah Pos PAUD Tunas Mandiri. Latar belakang Pendidikan ibu AS adalah Sarjana Komputer. Walaupun tidak linier dengan tugas bidang garapannya tetapi ilmu komputer ini sangat diperlukan di dunia Pendidikan terutama di masa pandemi ini, dimana kegiatan pembelajaran jarak jauh yang diprogramkan pemerintah saat ini semua menggunakan media teknologi seperti komputer, Jadi ilmu komputernya sangat bermanfaat untuk kemajuan lembaganya.

3. Partisipan ketiga Ibu DN

Ibu DN ini kepala sekolah Pos PAUD Tulip, berusia 40 tahun, sama halnya dengan Ibu AS mulai bergabung saat lembaga ini didirikan yaitu pada tanggal 7 April tahun 2007. Awalnya ibu DN ini sebagai seorang guru di lembaga tersebut, namun karena pengelola Lembaga Pos PAUD Tulip sudah pada senior dan sebagai regenerasi ibu DN diangkat sebagai kepala sekolah Pos PAUD Tulip. Latar belakang Pendidikan dari ibu DN ini adalah Sarjana Pendidikan Agama Islam. Walaupun tidak linier

namun keilmuannya sangat penting dan dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai religius bagi anak usia dini. Dari penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya penelitian dilakukan pada lembaga PAUD Formal, sedangkan penelitian yang dilakukan pada lembaga PAUD Non Formal khususnya Pos PAUD masih belum banyak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui terkait pelaksanaan pengawasan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pimpinan lembaga Pos PAUD khususnya dimasa pandemi Covid-19 ini.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang tak kalah pentingnya dalam suatu penelitian, karena dengan pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Apabila tidak memiliki cara mengumpulkan data yang baik maka peneliti tidak akan memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Semua data yang diperlukan peneliti merupakan data yang diperoleh di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pelaksanaan riset ini data yang didapat adalah data pokok atau penting dan data tambahan atau pelengkap. Data pokok adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu berupa hasil wawancara dengan partisipan pada penelitian ini, sedangkan data tambahan atau pelengkap yaitu yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari, membaca dari buku-buku literatur atau peraturan perundang undangan. Studi kepustakaan ini sangat diperlukan untuk memperoleh teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini. Cara menghimpun data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penghimpunan data merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menjelaskan berbagai fenomena, informasi, atau

kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian Maulida (2020).

3.3.1 Wawancara

Untuk memperoleh informasi data yang diperlukan dalam penelitian ini salah satunya dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara menurut Nazir (1998) adalah suatu kegiatan untuk memperoleh keterangan dalam mencapai tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara bertatap muka antara yang bertanya dengan yang menjawab sebagai partisipan dengan menggunakan catatan yang sudah disusun sebagai panduan wawancara atau *interview guide*. Tanya jawab dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai arah dan didahului dengan komunikasi informal. Sehubungan dengan situasi pandemi maka wawancara yang dilakukan dalam Penelitian ini pada umumnya melalui sambungan telepon, (Daring) tetapi ada juga yang dilakukan melalui tatap muka langsung yaitu dengan cara datang ke lokasi lembaga yang bersangkutan tergantung dari situasi dan kondisi pandemi ini. Teknik tanya jawab yang dipakai dalam penelitian ini adalah tanya jawab semi terstruktur. Dengan tanya jawab semi terstruktur penggalian informasi dapat semakin mendalam, karena wawancara semi terstruktur memungkinkan munculnya pertanyaan baru diluar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, karena jawaban yang dikemukakan partisipan mengundang pertanyaan baru, sehingga semakin banyak pertanyaan semakin banyak dan semakin dalam informasi yang didapatkan oleh peneliti.

Metode *interview* ini peneliti gunakan untuk melakukan wawancara langsung kepada partisipan dalam hal ini yaitu kepala Pos PAUD Dahlia Sari, kepala Pos PAUD Tunas Mandiri dan kepala sekolah Pos PAUD Tulip, sebagai pihak

yang memberikan keterangan dan informasi utama. Pokok bahasan yang menjadi bahan pertanyaan dalam wawancara kepada kepala PosPAUD Dahlia Sari, Pos PAUD Tunas Mandiri dan Pos PAUD Tulip ini terkait dengan rumusan masalah yang sudah di susun yaitu mengenai proses pelaksanaan supervisi akademik dan strategi yang dilakukan oleh ketiga kepala lembaga Pos PAUD tersebut, faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan supervisi akademik serta solusi atau cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dari ketiga lembaga Pos PAUD tersebut. Adapun *interview* kepada guru dilakukan untuk meng*crosscheck* informasi data yang didapatkan dari partisipan utama yaitu kepala sekolah terkait rumusan masalah pada penelitian ini.

Dapat peneliti simpulkan bahwa wawancara merupakan bagian dari proses untuk mendapatkan keterangan dan informasi dari subjek penelitian agar memperoleh data yang dibutuhkan . Adapun alat yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah *handphone* sebagai alat perekam (*recorder*) dan catatan kecil untuk mencatat informasi yang diperoleh. Kegiatan wawancara ini ada yang dilakukan secara daring melalui *handphone* karena kondisi pandemi, ada pula yang secara tatap muka langsung di lembaga Pos PAUD Dahlia Sari, Pos PAUD Tunas Mandiri dan Pos PAUD Tulip.

Tabel 3.1

Contoh Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara (Partisipan 1)

Hari,Tanggal : Kamis, 26 Agustus 2021

Narasumber : Ibu HD

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : Lembaga Pos PAUD Dahlia Sari

Transkrip wawancara	
P	Apakah bunda tahu tentang supervisi akademik
HD	Sebetulnya saya baru tahu tentang supervisi akademik saat saya mau mengikuti sosialisasi akreditasi , saya banyak diajarin sama teman-teman dari TK (guru-guru TK), kebetulan ada grup sosialisasi akreditasi. Dan saling membantu. Saya mah dari nol loh bun, tadinya saya mah ga tau apa-apa. Yang saya tau supervisi itu untuk memajukan kinerja guru, untuk kemajuan lembaga, pembenahan dari cara mengajarnya juga, materi harus menarik bagi anak, tingkat kehadiran mereka harus diperhatikan, jangan asal ngajar, kreatifitas gimana supaya anak tidak bosan.
P	Bagaimana bunda melakukan supervisi akademik di lembaga bunda?
HD	Pandemi buat kami mengagetkan dan membingungkan terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran , apalagi Dinas Pendidikan mengharuskan pembelajaran dilakukan di rumah. Saya sampaikan kepada guru-guru bahwa pembelajaran harus tetap berjalan lancar, ahirnya kami seminggu sekali bertemu dengan orang tuanya disekolah untuk memberikan RPP disekolah, waktu itu belum ada virtual. Tapi lama kelamaan pembelajaran itu kurang efektif, setahun berikutnya semakin berkurang siswanya, ada yang pindah ke TK dan ada yang ke SD. Akhirnya saya berpikir sepertinya harus ada perubahan. Saya pengen merolling guru, bukan berarti ibu ini kurang bagus atau ibu guru yang lainnya bagus tetapi saya melihat potensi bu guru selama ini , membuat saya harus merolungnya. Ibu guru TK B menjadi guru TK A dan guru TK A memegang TK B. karena saya melihat guru yang dipindahkan untuk memegang kelas TK B mau belajar, setiap saya kasih masukan dia selalu langsung diterapkan dan lebih cepat tanggap. Saya selain memberikan masukan ke guru tentang bagaimana cara memberikan pembelajaran , sayapun terus belajar supaya saya bisa bagikan ilmunya kepada guru-guru , saya juga melihat ke PAUD lain apa yang baik-baik di PAUD yang lain saya ambil, untuk kemajuan lembaga.
P	Apakah ada perencanaan yang bunda buat untuk kegiatan supervisi akademik?
HD	Untuk perencanaan supervisi ada tapi tidak tertulis, biasanya secara diam-diam, kan guru-guru suka memberikan laporan setelah ngajar atau setiap minggu, guru-guru suka minta saran, “kalo saya melakukan gini bisa ga dalam pembelajaran?”waktu supervisi tidak ditentukan, tetapi berjalan terus. Kinerja untuk minggu selanjutnya.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, memperhatikan dan melihat suatu kondisi, keadaan, sikap, perilaku dari objek penelitian. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh ketika melakukan observasi di lapangan diantaranya : peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak dilihat atau tidak teramati oleh orang lain serta dianggap biasa dan tidak tersampaikan dalam wawancara, peneliti juga dapat menemukan hal-hal yang tidak mungkin diungkapkan saat wawancara karena dianggap sensitif atau harus ditutupi karena akan merusak nama baik lembaga, dengan observasi peneliti dapat langsung melihat dan merasakan ekspresi dan kesan-kesan pribadi partisipan dan dapat merasakan suasana dan situasi sosial di tempat penelitian, sehingga akan mendukung proses penganalisaan data. Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek yang dituangkan melalui tulisan Atmojo (2013).

Penelitian saat ini dalam situasi dan kondisi pandemi Covid-19, hal ini menyebabkan kegiatan observasi dalam penelitian ini sangat terbatas. Observasi dilakukan apabila keadaannya kondusif, dan tentunya harus dengan menggunakan protokoler kesehatan yang lengkap. Kegiatan observasi dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kepala sekolah melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai supervisor di lembaga Pos PAUD Dahlia Sari dan di lembaga Pos PAUD Tunas Mandiri. Peneliti melakukan kunjungan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga bisa mengetahui apa yang dilakukan guru-guru dan kepala sekolah di lembaga tersebut.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti hanya datang berkunjung ke lembaga, dan hanya berperan sebagai pengamat pasif. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan penonton, jadi

tidak terlibat dalam kegiatan di lembaga tersebut. Peneliti hanya bertugas mengamati kemudian mencatat obyek yang diteliti untuk memperoleh data faktual, secara cermat, terinci dan lengkap di Lembaga Pos PAUD Dahlia Sari, Lembaga Pos PAUD Tulip dan Tunas Mandiri.

Tabel 3.2
Contoh Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Jum'at 16 Juli 2021
 Narasumber : Ibu HD
 Waktu : 10.30 - selesai
 Tempat : Lembaga Pos PAUD Dahlia Sari

Transkrip Catatan Lapangan
Kepala sekolah kebetulan sedang menerima tamu dari kelurahan, untuk menyampaikan program bantuan untuk warga yang kurang mampu, acara serah terima bantuannya tidak terlalu lama karena bu Lurah masih harus keliling ke RW-RW yang lainnya. Kebetulan kedatangan bu Lurah dihari kerja, anak-anak saat itu ada yangsekolah offline

Hari, Tanggal : Jum'at 25 Agustus 2021
 Narasumber : MH
 Waktu : 15.30 – 17.00 WIB
 Tempat : Lembaga Pos PAUD Dahlia Sari

Transkrip Catatan Lapangan
“Dari dokumen yang diperlihatkan saat peneliti mengunjungi lembaga, tidak terdapat buku khusus perencanaan kepala sekolah untuk kegiatan supervisi akademik , yang ada hanyalah buku kinerja guru hasil evaluasi yang bentuknya standar seperti buku penilaian kinerja guru pada umumnya“

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan gambaran peristiwa yang lalu ini di simpan sebagai bukti fisik dari sebuah kegiatan atau

peristiwa. Dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hal 240) merupakan alat pendukung lainnya sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara. Dokumentasi merupakan sumber data kedua atau sumber data sekunder. Dokumentasi ini dapat berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental. Dokumentasi tulisan diantaranya catatan - catatan harian, cerita, biografi, profil, sejarah kehidupan dan lain sebagainya. Dokumentasi berbentuk gambar seperti foto, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk karya dapat berupa seni patung, seni lukis atau gambar, film dan sebagainya.

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pendukung berupa data lembaga, jumlah pendidik, jumlah tenaga kependidikan, jumlah murid, profil lembaga, letak geografis, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya.

Gambar 3.2

Dokumentasi Buku Penilaian Kinerja Guru

SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(Berdasarkan Standar Proses)


Nama Guru : Teti Mulyati
 Unit Kerja : Pos PAUD Tulip
 Kelompok : B Jumlah Jam Tatap Muka : 24 jam


No	Komponen Perencanaan Pembelajaran	Kondisi ya tidak	Skor Nilai			Keterangan Kesesuaian	
			4	3	2		1
1	Program Semester	√	√				4= Baik Sekali 3= Baik 2= Cukup 1= Kurang
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)	√		√			
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	√			√		
4	Penilaian Perkembangan Anak	√				√	
Jumlah Skor						12	

Keterangan:
 Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal (16)}} \times 100 = \frac{12}{16} \times 100 = 75$

Ketercapaian :
 86 - 100 = Baik Sekali
 70 - 85 = Baik
 55 - 69 = Cukup
 Dibawah 55 = Kurang

TINDAK LANJUT :
 Lebih dilengkapi format penilaian perkembangan anak


 Kepala PAUD
(Supervisor)
 Dewi Nurhastanti, S.Pd

Bandung, Juni 2020
 Guru Kelas

 Teti Mulyati

3.3.4 Triangulasi

Untuk memperoleh data yang aktual dan cocok dengan yang ada di lapangan sebagai penguat keabsahan data, peneliti melakukan **Triangulasi**, sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hal. 286) untuk memaksimalkan keakuratan data yang didapatkan peneliti, proses triangulasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif yaitu menggali berbagai sumber yang berbeda dengan mengecek bukti-bukti yang berasal dari berbagai sumber tersebut dan memanfaatkannya untuk membangun legalisasi informasi sesuai dengan tema terkait. dan saling berhubungan. Senada dengan Sugiyono (2013, hal. 273) Pengertian lain dari triangulasi dalam pengujian data adalah sebagai pemeriksaan data dari sumber lain yang berbeda baik cara maupun waktunya. Jadi dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain dengan cara dan waktu yang berbeda. Pada penelitian ini dilakukan proses triangulasi sumber dan waktu, untuk melihat kebenaran atau keabsahan data yang sudah diperoleh sebelumnya

dari partisipan dengan mencari informasi dari sumber lain. Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2010, hal.274) dilaksanakan melalui pemeriksaan data yang didapatkan dari beberapa sumber lain, sedangkan triangulasi waktu pengecekan yang dilaksanakan dalam waktu yang berbeda. Triangulasi merupakan strategi dengan berbagai cara yang dilaksanakan peneliti ketika proses mengumpulkan dan menganalisis data Rahardjo (2010).

Pada riset kali ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengontrol data yang didapatkan mengenai supervisi akademik kepala PAUD selain dari kepala sekolah sebagai partisipan juga dari guru di lembaga tersebut. Sedangkan triangulasi waktu peneliti melakukan wawancara kepada guru di lembaga Pos PAUD tersebut dalam waktu yang berbeda dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah lembaga tersebut.

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen merupakan salah satu media yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menghimpun data penelitian. Sebagaimana menurut pendapat Arikunto (2006) Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik sehingga mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen. Kehadiran peneliti adalah mutlak karena peneliti harus berinteraksi langsung dengan lingkungan dalam ranah penelitiannya. Instrumen lain yang digunakan adalah, pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai panduan dalam melakukan wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara terarah. Untuk

memberikan gambaran tentang pengambilan data, peneliti membuat tabel yang berisi data yang dibutuhkan, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut tabelnya :

Tabel 3.2

Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Strategi supervisi akademi dimasa pandemi	Kepala Sekolah	Wawancara
2.	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi akademik di masa pandemi.	Kepala Sekolah	Wawancara
3.	Mengatasi kendala dalam melaksanakan supervisi akademik di masa pandemic	Kepala Sekolah	Wawancara

Pertanyaan penelitian yang akan menjadi pertanyaan panduan dalam riset ini adalah :

1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik dimasa pandemi Covid-19?
2. Hambatan apa yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi akademik dimasa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana mengatasi hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi akademik di masa pandemi Covid-19?

Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang memperbolehkan pewawancara mengajukan pertanyaan yang tidak harus sesuai urutan wawancara yang ditetapkan, tetapi tetap dalam ruang lingkup wawancara secara keseluruhan Hayati (2021).

Tabel 3.4

Contoh Transkrip Wawancara 1

Hasil Wawancara (Partisipan 1)

Hari, Tanggal :Rabu, 25 Agustus 2021
 Narasumber :Ibu HD
 Waktu :11.00 – 12.00 WIB
 Tempat :Lembaga Pos PAUD Dahlia Sari

Peneliti (P) Partisipan (H)	Data Hasil Wawancara
P	Sejak kapan Lembaga Pos PAUD ini didirikan?
H	Lembaga ini berdiri tahun 2014 sejak dari kelurahan ada himbauan untuk mendirikan PAUD, 1 RW 1 PAUD, ditujukan untuk menolong yang tidak mampu.
P	Sejak kapan bunda bergabung di Lembaga Pos PAUD ini?
H	Saya baru bergabung di Lembaga Pos PAUD Dahlia Sari tahun 2015, kebetulan suami jadi RW otomatis saya aktif di PKK, sayajuga kader PKK.
P	Apa Visi Misi dari Lembaga ini?

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis agar mendapatkan data yang valid sesuai dengan masalah yang dibahas. Analisis data merupakan proses pengolahan data yang diawali dengan mengumpulkan data, kemudian menyeleksi data dan terakhir mengubah data menjadi sebuah informasi. Sebagaimana yang dikemukakan

Sugiyono (2007) bahwa analisis data merupakan langkah akhir dari sebuah penelitian dengan melakukan pengolahan data untuk dijadikan sebuah informasi dalam bentuk deskriptif kualitatif, dengan menggunakan tiga tahapan sebagai prosedur analisis yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Apabila data dan informasi yang diperlukan sudah terkumpul, maka proses berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Moleong (2002) pengertian analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tujuan utama dari analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dimengerti dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di tes. Pengertian lain dari analisis data yang dikemukakan Kasiram (2008) yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Data yang di analisis adalah hasil dari wawancara dan observasi lapangan ditambah data dari dokumen-dokumen yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data tematik. Arnold (2006) Analisis data tematik merupakan Teknik dalam menganalisis dan melaporkan tema-tema dalam suatu data penelitian. Tahapan proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses analisis dimulai dari mengumpulkan data dari hasil wawancara, kemudian peneliti menuliskannya dalam transkrip wawancara dan bentuk teks tertulis. Setelah ditranskripkan ke dalam bentuk teks tertulis kemudian peneliti periksa kembali transkrip hasil wawancara untuk memastikan keakuratan datanya.

Tabel 3.5**Contoh Transkrip Wawancara 2**

Hasil Wawancara1 (Partisipan 2)

Hari, Tanggal : Rabu, 7 September 2021
 Narasumber : Ibu A
 Waktu : 11.00 – 12.00 WIB
 Tempat : Lembaga Pos PAUD Tunas Mandiri

Peneliti (P) Partisipan (A)	Data Hasil Wawancara
P	Mohon maaf bunda mengganggu waktunya, kebetulan ada tugas perkuliahan, saya ingin mewawancarai bunda terkait supervisi akademik kepala Pos PAUD di masa pandemi ini.
A	Oooh iya iya boleh silahkan
P	Sejak kapan lembaga Pos PAUD ini didirikan?
A	PAUD Tunas Mandiri didirikan pada bulan Juli tahun 2012,
P	Sejak kapan bunda bergabung di lembaga Pos PAUD ini?
A	Saya bergabung di lembaga PAUD Tunas Mandiri pada tahun 2012 juga, dari awal pertama berdiri saya sudah bergabung.
P	Bagaimana bunda melakukan supervisi di Lembaga bunda?
A	Supervisi di Lembaga alhamdulillah tidak ada kendala dan dilaksanakannya itu hampir berkala sih 1 atau 2 bulan, ataupun ada emang kegiatan yang harus dibicarakan dengan para guru.
P	Apakah ada perencanaan dalam melaksanakan supervisi akademik?
A	Kadang memang direncanakan juga dalam melaksanakan supervisi ini untuk mengevaluasi, sejauh mana para guru sudah mengembangkan atau menerapkan pembelajaran kepada siswa, terutama saat ini untuk pembelajaran online
P	Apa tujuan supervisi akademik yang bunda lakukan?
A	Supervisi dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan kurikulum dari guru kepada para siswa terutama dalam pembelajaran online yang sekarang dilakukan dan juga dalam pembelajaran home visit karena kita masih online dan kendala dari orang tua yang melakukan pembelajaran online jadi mereka menginginkan kami untuk melakukan kunjungan ke rumah-rumah.
P	Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah

A	Strateginya mungkin kadang dengan cara ngobrol, tidak secara langsung saya mengajak teman-teman guru untuk menggali atau melihat, mengevaluasi pembelajaran kepada siswa, dengan cara santai , ngobrol santai mungkin itupun bisa ada beberapa poin yang bisa saya ambil dari penerapan yang telah disampaikan teman - teman guru kepada para siswanya
P	Apakah ada kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan supervisi akademik ini?
A	Kesulitan dalam supervisi, alhamdulillah selama ini masih berjalan lancar , tidak ada kesulitan yang sangat berkendala alhamdulillah jadi tidak ada kesulitan dan mudah-mudahan tidak akan ada kesulitan lagi.
P	Bagaimana mengatasi kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan supervisi akademik?
A	Selama ini di PAUD Tunas Mandiri kita semua guru dan kepala sekolah semua pengurusnyapun insyaallah kalo sekecil apapun adapermasalahan akan kita bicarakan dan akhirnya akan dicarikan jalan keluarnya bersama-sama dan alhamdulillah sampai saat ini tidak pernah ada kesulitan baik dalam supervisi, atau dalam pemecahan

2. Langkah kedua peneliti memulai melakukan koding semua data. Setelah selesai mentranskripkan hasil wawancara kemudian dibuat pengkodean untuk memudahkan peneliti dalam menemukan hasil rumusan masalah dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menginterpretasikan data dan mengelompokkannya secara lebih cermat. Proses pengkodean ditujukan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam melalui data yang telah dihimpun melalui tanya jawab, pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi (Charmaz, 2006).

Gambar 3.3

Contoh Tahapan Koding Data



a) Koding transkrip Wawancara

Koding transkrip wawancara merupakan kegiatan memberikan katagori dari setiap pernyataan atau jawaban partisipan dari hasil

wawancara berdasarkan transkrip wawancara atau observasi penelitian, proses *open coding* ini adalah proses merinci, membandingkan, konseptualisasi dan melakukan kategorisasi data.

Tabel 3.6
Contoh Koding Transkrip Wawancara

PEWAWANCARA	NARASUMBER	OPEN CODING
Mohon maaf bunda mengganggu waktunya, kebetulan saya ada tugas perkuliahan, saya ingin mewawancarai bunda terkait supervisi akademik kepala Pos PAUD di masa pandemi ini.	Ooh iya. Iya silahkan	- ¹ Mengungkapkan maksud dan tujuan
Sejak kapan Lembaga Pos PAUD ini didirikan?	Lembaga ini berdiri tahun 2014 sejak dari kelurahan ada himbuan untuk mendirikan PAUD, 1 RW 1 PAUD, ditujukan untuk menolong yang tidak mampu.	- ² Berdirinya Lembaga Pos PAUD Dahlia Sari - ³ Berdiri tahun 2014
Sejak kapan bunda bergabung di Lembaga Pos PAUD ini?	Saya baru bergabung di Lembaga Pos PAUD Dahlia Sari tahun 2015, kebetulan suami jadi RW otomatis saya aktif di PKK, saya juga kader PKK	- ⁴ Bergabung di Lembaga - ⁵ Tahun 2015 - ⁶ Suami sebagai ketua RW - ⁷ Seorang Ketua kader PKK

b) Selektif Koding

Selektif koding merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan pengkodean, dimana peneliti akan membuat tema sentral dari setiap kategori-kategori yang telah dikerucutkan menjadi sub-tema berdasarkan hasil pengamatan dan tanya jawab dengan subjek penelitian.

Tabel 3.7
Selektif Koding

KODE
¹² Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif
¹³ Memfasilitasi kegiatan belajar
¹⁴ Membangun pembiasaan baik
¹⁵ Membangun kerjasama yang baik dengan para pemangku kepentingan
¹⁶ Upaya mencapai visi misi
¹⁷ Berusaha memfasilitasi kegiatan belajar ramah anak
¹⁸ Melengkapi sarana dan prasarana
²³ Kualifikasi Pendidikan guru
²⁷ Kualifikasi Kepala Sekolah
³⁴ Ditujukan untuk menolong warga yang tidak mampu
³⁹ Memajukan kinerja guru
⁴⁰ Pembenahan cara mengajar
⁴¹ Membuat materi menarik
⁴² Kedisiplinan guru harus di tanamkan
⁴³ Harus kreatif
⁴⁷ Menjadwalkan bertemu orang tua seminggu sekali
⁴⁸ Memberikan RPP di sekolah
⁵³ Ada satu guru yang kompetensinya diatas yang lain
⁵⁴ Menempatkan SDM sesuai dengan kemampuan
⁵⁵ melihat potensi guru
⁵⁶ Kepala sekolah terus meningkatkan ilmunya
⁵⁷ Melihat dan mencontoh kelebihan sekolah-sekolah lain
⁸⁶ Kegiatan supervisi efektif untuk meningkatkan kualitas guru
⁹² Teknik supervisi
⁹³ Kunjungan kelas
⁹⁴ Pendekatan perseorangan
⁹⁵ Pendekatan kelompok

c) Fokus Koding

Pada tahap fokus koding ini peneliti memilih dan mengelompokkan kode - kode yang telah disusun menjadi sub tema yang kemudian sub tema tersebut dikelompokkan atau disusun kembali menjadi tema dengan tujuan untuk membantu atau memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian agar rumusan masalah dapat terjawab. Adapun contoh fokus koding yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
FOKUS KODING

NO.	KODE	SUB TEMA	TEMA
250	Tidak ada instrumen perencanaan secara tertulis	Perencanaan Supervisi Akademik	Strategi Kepala Pos PAUD dalam melaksanakan supervisi Akademik di masa pandemi Covid-19
258	Belum maksimal dalam penjadwalan supervisi		
12	Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif	Persiapan perangkat pembelajaran	
13	Memfasilitasi kegiatan belajar		
14	Membangun pembiasaan baik		
15	Membangun kerjasama yang baik dengan para pemangku kepentingan		
17	Berusaha memfasilitasi kegiatan belajar ramah anak		
18	Melengkapi sarana dan prasarana		
23	Kualifikasi Pendidikan guru		
27	Kualifikasi Kepala Sekolah	Menyiapkan Kompetensi SDM	
39	Memajukan kinerja guru		

3.6. Validitas Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses validitas dan realibilitas data melalui dua cara yaitu: Pertama peneliti melakukan *member check*, dan kedua peneliti melakukan triangulasi data.

3.6.1 Peneliti Mengecek Temuan kepada Narasumber

Creswell (2014) menyatakan bahwa *member check* atau pemeriksaan anggota yaitu peneliti meminta pandangan dari seluruh partisipan terhadap kebenaran dan keakuratan hasil dari temuan maupun penafsiran penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengecek temuannya dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan secara lisan dengan teknik wawancara tentang keakuratan laporan penelitian dengan tujuan agar temuan peneliti tersebut lebih akurat. Kemudian peneliti mengkonfirmasi hasil wawancara yang telah peneliti tulis kepada seluruh narasumber. Peneliti juga meminta kepada narasumber untuk mengoreksi hasil dari observasi atau catatan lapangan yang telah peneliti lakukan, selanjutnya peneliti dan partisipan melakukan triangulasi data hasil wawancara, observasi dan narasumber penelitian

3.7. Refleksivitas

Objektivitas dalam suatu penelitian merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya. Keterlibatan peneliti sebagai instrumen dalam sebuah penelitian kualitatif sangat berpengaruh terhadap proses penelitian, itu sebabnya penelitian kualitatif sering dianggap kurang objektif, sehingga dapat menimbulkan bias pada suatu penelitian. Refleksivitas merupakan penjelasan peneliti pada laporan penelitiannya dengan menjelaskan latar belakang dan pengalaman peneliti yang mewarnai dan mempengaruhi penafsiran peneliti terhadap informasi penelitian dan kesimpulan atau apa yang peneliti peroleh dari penelitian tersebut.

Peneliti merupakan seorang lulusan IKIP Bandung jurusan PKK - Tata Busana tahun 1995, yang kebetulan saat itu kurang beruntung, karena terlambat mendapatkan informasi terkait tes CPNS saat itu, tidak seperti teman - teman lain seangkatan bisa mengikuti tes CPNS dan lulus menjadi PNS. Setelah lulus kuliah peneliti belum mendapatkan pekerjaan dan akhirnya ditunjuk menjadi Seksi Pendidikan di RW tempat peneliti tinggal. Dari situ peneliti di beritahukan bahwa ada program satu RW satu PAUD dan peneliti di sarankan sebagai Seksi Pendidikan di RW mengimplementasikan program tersebut dengan mendirikan lembaga Pos PAUD di RW setempat. Awalnya peneliti

mencari tahu dulu terkait apa dan bagaimana Pendidikan Anak Usia Dini itu, karena dari hasil perkuliahan peneliti tidak mempelajari pengetahuan tentang anak usia dini secara khusus. Peneliti berusaha mencari dan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pendidikan anak usia. Sempat peneliti mengikuti pelatihan terkait hal tersebut beberapa kali, sampai dirasa cukup mempunyai gambaran tentang pengetahuan pengelolaan dan pembelajaran anak usia dini, sebagai bekal untuk memulai langkah penyeleggaraan pendirian lembaga pendidikan anak usia dini di lingkungan RW. Sampai pada akhirnya peneliti mendirikan lembaga Pos PAUD di wilayah RW setempat. Diawali dengan sosialisasi kepada para kader terkait rencana penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini sehubungan adanya kebijakan pemerintah tentang satu RW satu PAUD dan setelah peneliti jelaskan, para kader memahami dan mendukung program tersebut. Langkah selanjutnya pendataan anak yang berusia dibawah 6 tahun yang ada di wilayah RW setempat, dengan bantuan data anak dari Posyandu. Setelah mengetahui data anak yang ada kemudian peneliti jemput bola dengan mendatangi seluruh orang tua yang mempunyai anak berusia dibawah 6 tahun secara *door to door* di wilayah RW sendiri untuk mensosialisasikan tentang program pendidikan anak usia dini dan mengajak untuk mendukung dan berpartisipasi serta bergabung dalam program ini. Alhamdulillah, dengan pendekatan khusus secara *door to door* dukungan warga cukup baik, terutama bagi mereka yang mempunyai anak usia dini. Kemudian langkah berikutnya peneliti membentuk susunan kepengurusan yang akan ikut terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan lembaga Pos PAUD ini. Perekrutan pengurus dalam program PAUD ini tidak mudah karena pada umumnya para kader merasa tidak mempunyai kemampuan dalam mengelola organisasi bidang kependidikan, ditambah dengan kualifikasi pendidikan mereka yang pada umumnya lulusan SMA menjadi alasan mereka merasa kurang mumpuni untuk dilibatkan dalam program ini. Dengan berbagai cara peneliti melakukan pendekatan kepada para kader, sampai pada akhirnya dengan pendekatan khusus mereka memahami dan berdasarkan kerelaan mau ikut bergabung dalam pengelolaan program Pos PAUD ini. Mulai tahun 2008 kami mulai menjalankan pelaksanaan penyelenggaraan lembaga Pos PAUD

Reni Supartini, 2022

SUPERVISI AKADEMI SEBAGAI UPAYA STRATEGIS KEPALA POS PAUD DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan jumlah murid hanya 13 orang anak yang berusia dibawah 6 tahun yang berdomisili di wilayah RW setempat. Alhamdulillah semakin lama semakin berkembang hingga mencapai seratus anak lebih yang terdata di lembaga ini walaupun yang aktif hanya 60-70% saja, hal ini dikarenakan saat itu memang masih belum banyak Lembaga Pos PAUD yang ada di wilayah Kecamatan ini, sehingga banyak menampung murid di setiap lembaga Pos PAUD yang ada. Semakin hari semakin mengetahui betapa keberadaan Pos PAUD sangat dibutuhkan , terutama untuk kalangan menengah kebawah , karena Pos PAUD mempunyai prinsip mudah, murah dan bermutu , sehingga banyak orangtua yang berminat terhadap lembaga Pos PAUD. Hal ini yang membuat peneliti ingin terus mendalami dunia PAUD khususnya PAUD Non Formal, apalagi melihat tingginya minat masyarakat terhadap penyelenggaraan Pos PAUD ini , semakin menguatkan keinginan peneliti untuk terus konsen mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan terkait pendidikan bagi anak dibawah usia 6 tahun . Dengan latar belakang peneliti dalam penelitian ini, peneliti bisa merasakan apa yang di sampaikan dan dirasakan partisipan dalam menginformasikan data dan apa yang terjadi di lapangan terkait tema penelitian ini. Hal ini memungkinkan penelitian menjadi bias, tetapi peneliti tetap menjaga keobjektifitasan penelitian ini, oleh karena itu peneliti menyadari pentingnya sebuah refleksifitas untuk menghindari ketidakobjektifan penelitian ini sehingga refleksi ini menciptakan keterbukaan dalam pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan agar terhindar dari ketidakobjektifan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Wolcott (1999) yang menjelaskan bahwa Refleksivitas adalah salah satu bagian yang vital dalam sebuah penelitian khususnya penelitian kualitatif sehingga tercipta keterbukaan dalam pengumpulan dan analisis data dengan tujuan agar terhindar dari ketidakobjektifan data.

Seluruh partisipan dalam penelitian ini adalah teman seperjuangan peneliti di Organisasi Himpaudi Kecamatan, sehingga peneliti merasa leluasa dan nyaman karena sudah mengenal ketiga partisipan ini. Peneliti dapat dengan mudah melaksanakan wawancara dan observasi langsung di lembaga - lembaga partisipan untuk mengetahui lebih dalam terkait data yang

diperlukan dalam penelitian ini, terutama untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, tanpa harus melakukan bonding terlebih dahulu. Namun demikian bukan berarti peneliti sebaiknya saja melakukan penelitian dilembaga ini karena partisipannya terkait pertemanan, dalam hal ini peneliti tetap melakukan penelitian sebagaimana layaknya seorang peneliti yang seharusnya. Hanya ceritanya akan berbeda dengan yang partisipannya belum dikenal atau orang baru bagi peneliti, maka peneliti tersebut harus melakukan bonding terlebih dahulu dengan partisipan dan tentu memerlukan waktu yang tidak sebentar, agar partisipan dapat lebih nyaman dan mau terbuka untuk menjawab pertanyaan dari peneliti untuk menjawab pertanyaan dari peneliti Cresswell (2014) berpendapat bahwa reflektivitas dalam penelitian merupakan kesadaran peneliti akan kondisi pada saat melakukan penelitian dan memiliki kepekaan terhadap keadaan partisipan dan akhirnya peneliti memahami betapa pentingnya hubungan dilakukan secara baik antara peneliti dan partisipan. Paparan diatas merupakan upaya peneliti terkait reflektivitas agar peneliti lebih mempunyai kepekaan dalam pelaksanaan penelitian ini.

3.8 Isu Etik Penelitian

Riset ini dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Riset ini diyakini tidak akan berdampak negatif, karena peneliti berhubungan baik dengan partisipan dan menjaga hubungan baik itu dengan melakukan penelitian itu sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku dan yang lebih penting tidak merugikan partisipan. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti minta ijin dan kesediaan partisipan dengan menyampaikan tujuan dari penelitian ini, peneliti tidak akan memaksa partisipan untuk terlibat dalam penelitian ini jika partisipan tidak berkenan untuk terlibat (Heppner, dkk : 2008). Untuk kegiatan wawancara sebelumnya peneliti meminta ijin untuk melakukan perekaman, apabila partisipan mengizinkan dilakukan perekaman, tetapi apabila tidak berkenan peneliti tidak akan menggunakan rekaman dalam kegiatan wawancara tersebut.